
ANALISIS MANAJEMEN DAN MUTU PENDIDIKAN DI BUSTANUL ATHFAL GEMBLEGAN I KALIKOTES: UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**Oleh****Ambar Winarti¹, Agus Murtana², Mawardi³****^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Klaten****Email: ¹mamaambar37@gmail.com, ²gusmurhidayati@gmail.com,****³mawardimawardi638@gmail.com**

Article History:*Received: 27-08-2025**Revised: 25-09-2025**Accepted: 30-09-2025***Keywords:***Principal, Educational Quality Management, Educational Leadership, BA Gemblegan 1 Kalikotes*

Abstract: *This research aims to explore and describe the principal's contribution in managing and enhancing the quality of education at Bustanul Athfal (BA) Gemblegan 1 Kalikotes, Klaten. A descriptive qualitative design was applied, with data gathered through in-depth interviews and observations focusing on the principal as the main informant. The results show that the principal plays an active and strategic role in different aspects of school management, such as teachers and staff, students, facilities, and other supporting components. Moreover, the principal fulfills several crucial roles in improving quality, including educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. These functions significantly contribute to the institution's progress towards better educational standards*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin yang efektif mampu menggerakkan sumber daya sekolah agar berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif (Mahfud, 2021; Oberer & Erkollar, 2018). Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dinilai berperan penting karena dapat memengaruhi kinerja guru, terutama dalam hal motivasi dan pencapaian target pembelajaran (Arokiasamy et al., 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak langsung terhadap motivasi guru, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas hasil belajar siswa (Amin et al., 2013; Aydin et al., 2013; Sari et al., 2020). Kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinan yang baik diyakini mampu membangun suasana belajar yang kondusif, sehingga kualitas pendidikan meningkat (Juniarti et al., 2019; Muftahu, 2020). Dengan demikian, peran kepala sekolah merupakan faktor sentral dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah.

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa peran kepemimpinan masih menemui kendala, terutama dalam hal kapasitas, sikap, maupun kemampuan manajerial (Cohen, 2015). Kelemahan pada aspek tersebut seringkali berkorelasi dengan rendahnya performa guru maupun tenaga kependidikan (Koswara & Rasto, 2016; Pramesti & Muhyadi, 2018). Jika tidak segera diperbaiki, hal ini akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran serta prestasi peserta didik.

Untuk itu, strategi kepemimpinan yang partisipatif dan efektif sangat dibutuhkan. Kepala sekolah perlu diberi ruang dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pengelolaan sekolah, dengan tetap melibatkan guru, staf, dan masyarakat sekitar. Di tengah perkembangan zaman yang cepat, kepala sekolah dituntut berperan sebagai manajer sekaligus pemimpin visioner yang adaptif (Mulyasa, 2003).

Sebagai bentuk inovasi kepemimpinan, kepala sekolah dituntut menjalankan beragam peran, yakni pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013). Semua peran tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, berdaya saing, serta berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

1. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan dalam bidang pendidikan merupakan proses memengaruhi warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Bush (2008) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah aktivitas memengaruhi perilaku orang lain demi mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kepala sekolah yang efektif bukan hanya piawai dalam administrasi, tetapi juga mampu menginspirasi, membangun hubungan positif, serta menumbuhkan visi dan budaya sekolah yang sehat (Leithwood & Jantzi, 2005).

2. Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan ini menekankan perubahan dan pengembangan individu maupun organisasi. Kepala sekolah yang mengadopsinya mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan memberdayakan guru serta staf agar bekerja melebihi harapan (Bass & Riggio, 2006). Dalam praktik pendidikan, gaya ini terbukti meningkatkan performa guru, partisipasi siswa, serta mutu layanan pendidikan (Arokiasamy et al., 2016; Mahfud, 2021).

3. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah proses sistematis untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan manajerial yang berbasis mutu. Aspek mutu mencakup kualitas pembelajaran, kepuasan peserta didik, hingga efektivitas pengelolaan sekolah (Sallis, 2002). Peran kepala sekolah sangat sentral dalam mengimplementasikan manajemen mutu melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Peran Strategis Kepala Sekolah

Mulyasa (2003) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tujuh peran penting, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Ketujuh peran ini saling melengkapi dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran tersebut akan sangat menentukan arah perkembangan dan mutu sekolah yang dipimpinnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pilihan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah melaksanakan perannya dalam peningkatan mutu pendidikan pada lembaga PAUD.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BA Gemblegan 1 Kalikotes, Klaten. Subjek utama adalah kepala sekolah, dengan guru dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan.
2. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan terutama kepada kepala sekolah, serta semi-terstruktur dengan guru dan tenaga kependidikan.
3. **Dokumentasi:** Analisis terhadap dokumen sekolah, seperti program kerja, laporan kegiatan, dan dokumen mutu.

Analisis Data

Analisis menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan hasil, peneliti menerapkan:

- Triangulasi sumber dan teknik,
- Observasi berulang secara teliti,
- *Member check* dengan informan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi tentang Mutu di BA Gemblegan 1 Kalikotes

Dari wawancara dan observasi ditemukan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya mutu pendidikan. Hal ini tampak dari program kerja yang berfokus pada peningkatan kualitas, misalnya penguatan karakter anak, peningkatan kapasitas guru, serta pembiasaan kedisiplinan dan nilai religius. Guru juga aktif mengikuti pelatihan maupun workshop sebagai upaya peningkatan profesionalisme.

2. Analisis SWOT

- **Kekuatan:** Kepala sekolah komunikatif, dukungan warga sekolah, serta budaya disiplin dan religius.
- **Kelemahan:** Fasilitas teknologi masih terbatas, kompetensi guru dalam pembelajaran tematik belum merata.
- **Peluang:** Dukungan dari Aisyiyah, Dinas Pendidikan, serta partisipasi orang tua.
- **Ancaman:** Persaingan dengan PAUD lain yang lebih besar, serta fluktuasi jumlah siswa tiap tahun.

3. Bustanul Athfal

Secara bahasa, *bustanul athfal* berarti taman kanak-kanak yang dikelola dalam nuansa Islami, khususnya di bawah Muhammadiyah dan Aisyiyah. Istilah ini berasal dari kata Arab *bustan* (taman) dan *athfal* (anak-anak). Fungsinya sebagai wadah pembinaan anak usia dini, baik aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Lembaga ini berperan penting dalam membangun fondasi karakter dan kebiasaan belajar anak.

4. Konsep Penguatan Mutu

Berdasarkan temuan, beberapa langkah penguatan mutu yang diusulkan antara lain:

- Mengembangkan kepemimpinan transformasional,

- Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan supervisi,
- Pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembelajaran,
- Penguatan sistem evaluasi internal dan monitoring berkelanjutan.

Saran

- **Untuk Kepala Sekolah:** Perlu memperkuat peran sebagai inovator dan motivator dalam mengembangkan program unggulan yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- **Untuk Guru:** Diharapkan terus meningkatkan keterampilan pedagogik melalui pembelajaran berkelanjutan baik secara individu maupun kolaboratif.

Secara umum, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di BA Gemblegan 1 Kalikotes ditentukan oleh kerja sama yang erat antara kepala sekolah, guru, serta warga sekolah, dengan kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, M., Shah, S. R., & Ahmad, F. (2013). Principal's leadership style and teacher job satisfaction: A study from Pakistani schools. *Asian Social Science*, 9(4), 213–222.
- [2] Arokiasamy, L., Abdullah, A. G. K., & Ismail, A. (2016). Transformational leadership of school principals and organizational health of secondary school teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(11), 289–303.
- [3] Aydin, A., Sarier, Y., & Uysal, S. (2013). The effect of school principals' leadership styles on teachers' organizational commitment and job satisfaction. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(2), 806–811.
- [4] Cohen, D. K. (2015). Teaching and its predicaments. *Harvard University Press*.
- [5] Juniarti, N., Hidayat, D. R., & Setiawan, D. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 151–165.
- [6] Koswara, D., & Rasto. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 45–56.
- [7] Mahfud, C. (2021). Kepemimpinan pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–12.